

## **ANALISIS USAHA BUDIDAYA PERIKANAN AIR TAWAR DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

### **Analysis of Freshwater Fishery Businesses in Kampar Regency, Riau Province**

**Limetry Liana**

Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Jl. Khaharuddin Nasution No.113 Pekanbaru. 28284

Telp: 0761-674681; Fax: 0761-674681

[Diterima Januari 2015, Disetujui Maret 2015]

#### **ABSTRACT**

Kampar is one of regencies in Riau Province which consistently develop fishery sector, especially freshwater fishery farming. Currently, there are two types of freshwater fishery cultures developed in Kampar Regency i.e., catfish in the pond and fat fish in cages. This study attempted to analyze the freshwater fishery businesses in Kampar Regency, including cultivation techniques, costs, revenues, benefit and Break-even Point (BEP) of freshwater fishery businesses in Kampar Regency, especially pond and cages fish cultures. Data were collected with census method from 43 fishermen and then analyzed using quantitatively descriptive technique. The results showed that the largest cost in fish production was for feed, contributing about 77.72% and 46.46% of the total costs for pond and cage fish cultures, respectively. Furthermore, the average production cost incurred for each business accounting for Rp 43,273,744.44 and Rp 33,046,937.65 with production is 4,320 kg and 1,750 kg, respectively. The average income received was Rp 47,515,000.00 for pond fishery businesses and Rp 36,755,000.00 for cage fishery businesses, while the level profit was Rp 4,241,255.56 and Rp 3,708,062.35 with an efficiency rate of 1.09 and 1.11, respectively.

**Keywords:** *Freshwater Fisheries, Businesses.*

#### **ABSTRAK**

Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah yang terdapat di Provinsi Riau yang konsisten mengembangkan sektor perikanan, khususnya usaha perikanan air tawar. Saat ini, terdapat dua jenis usaha perikanan air tawar yang dikembangkan di Kabupaten Kampar yaitu usaha ikan patin dalam kolam dan ikan lemak dalam keramba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kampar, meliputi: alokasi penggunaan sarana produksi, produksi, biaya, pendapatan, keuntungan dan titik impas (BEP). Data dikumpulkan dengan metode sensus dari 43 petani ikan air tawar di dua kecamatan, yaitu Kecamatan XIII Koto Kampar dan Kecamatan Kampar dan data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi penggunaan sarana produksi terbesar terdapat pada penggunaan pakan ikan yaitu sebesar 77,72% dan 46,46% dari total biaya. Selanjutnya, biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan petani untuk masing-masing usaha sebesar Rp 43.273.744,44 dan Rp 33.046.937,65 dengan jumlah produksi rata-rata yaitu 4.320 kg dan 1.750 kg. Pendapatan rata-rata yang diterima sebesar Rp 47.515.000,00 dan Rp 36.755.000,00, tingkat keuntungan sebesar Rp 4.241.255,56 dan Rp 3.708.062,35 dengan RCR sebesar 1,09 dan 1,11.

**Keywords:** *Freshwater Fisheries, Businesses.*

#### **PENDAHULUAN**

Sektor perikanan air tawar merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang

pembangunan perekonomian, baik nasional maupun daerah. Salah satunya adalah Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar merupakan

salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan sumber daya perikanan air tawar yang terdapat di Provinsi Riau. Hal tersebut dilihat dari potensi luas lahan yang dimiliki Kabupaten Kampar yaitu seluas 6.521,30 hektar atau sebesar 0,58 persen yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk pengembangan sektor perikanan dari total wilayah, yaitu 1.128.928 hektar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, 2013). Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 1.

Tersedianya potensi lahan tersebut, menjadikan sektor perikanan sebagai salah satu sektor unggulan di Kabupaten Kampar. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah rumah tangga yang bekerja pada sektor perikanan air tawar. Data Dinas Perikanan Kabupaten Kampar (2012), menyatakan bahwa terjadi peningkatan jumlah rumah tangga petani (RTP) yang bekerja di sektor perikanan air tawar selama tiga tahun terakhir (2009-2011) disajikan pada Gambar 1.

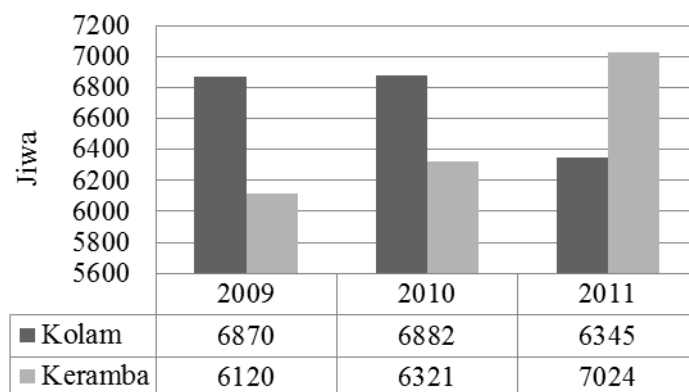
Gambar 1, pada tahun 2011 terdapat sebanyak 13.369 RTP yang bekerja disektor perikanan air tawar untuk masing-masing usaha budiaya, yaitu sebanyak 6.345 RTP untuk usaha kolam dan sebanyak 7.024 RTP untuk usaha keramba. Selanjutnya, data Dinas Perikanan Kabupaten Kampar (2012), menyatakan terjadi peningkatan nilai produksi usaha perikanan air tawar yang dihasilkan petani selama lima tahun terakhir (2007-2011) seperti yang disajikan pada Gambar 3.

Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai produksi usaha perikanan air tawar yang diterima petani perikanan air tawar mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir (2007-2011). Pada tahun 2007, nilai produksi perikanan air tawar untuk jenis usaha kolam yaitu senilai Rp 91.750.000 dan nilai produksi untuk jenis usaha keramba yaitu senilai Rp 68.014.000 dan mengalami peningkatan nilai produksi hingga tahun 2011, terdapat senilai Rp 217.200.000 untuk jenis usaha kolam dan senilai Rp 163.500.000 untuk jenis usaha keramba.

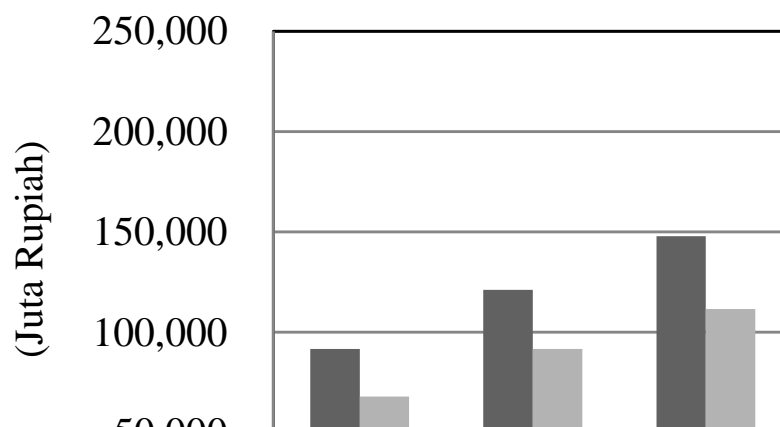
Tabel 1. Potensi Lahan Usaha Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2012

Jenis Usaha	Luas (Ha)	Persentase (%)
Kolam/tambak	6 111.30	93.71
Keramba	410.00	6.29
Jumlah	6 521.30	100.00

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Kampar (2012)



Gambar 1. Rumah Tangga Petani (RTP) Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kampar, Tahun 2009-2011



Gambar 2. Nilai Produksi Usaha Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kampar, Tahun 2007–2011

Terjadinya peningkatan nilai produksi usaha tersebut memberikan peluang usaha yang sangat menjanjikan di masa yang akan datang bagi masyarakat Kabupaten Kampar, khususnya bagi petani ikan. Tujuan utama bagi petani untuk membudidayakan perikanan air tawar, bukan semata-mata untuk mendapatkan produksi semata, akan tetapi bagaimana agar usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan petani dan layak secara ekonomi. Sehingga, usaha tersebut memberikan keuntungan maksimal bagi petani (Iriani *dalam* Liana, 2011).

Selanjutnya, terdapat dua jenis usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kampar, meliputi: usaha budidaya ikan dalam kolam dan usaha budidaya dalam keramba. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kampar, yaitu: alokasi penggunaan sarana produksi, biaya, produksi, tingkat pendapatan usaha, keuntungan dan *Return Cost Ratio* (RCR) dari usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kampar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dua kecamatan sebagai sentra pengembangan usaha perikanan air tawar di Kabupaten Kampar, yaitu Kecamatan XIII Koto Kampar sebagai sentra pengembangan usaha kolam dan Kecamatan Kampar sebagai sentra pengembangan usaha keramba.

Pengumpulan data lapangan dilakukan pada bulan Februari-Maret 2013. Metode

pengumpulan data adalah menggunakan metode sensus terhadap 43 petani perikanan air tawar di Kabupaten Kampar, khususnya di Kecamatan XIII Koto Kampar sebanyak 22 petani ikan kolam dan Kecamatan Kampar sebanyak 21 petani ikan keramba.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan kuesioner yang telah ada. Selanjutnya, data sekunder diperoleh dari instansi seperti Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, BPS Kabupaten Kampar dan instansi terkait lainnya. Selanjutnya, metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui alokasi penggunaan sarana produksi usaha budidaya perikanan air tawar, biaya, produksi, pendapatan, keuntungan, *Return Cost Ratio* (RCR) dari usaha perikanan air tawar di Kabupaten Kampar.

## Analisis Alokasi Penggunaan Sarana Produksi

Penggunaan dan biaya sarana produksi pada usaha budidaya ikan lemak dalam keramba dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menyajikan data lapangan yang telah ditabulasikan dalam bentuk tabel.

## Analisis Biaya, Pendapatan, Keuntungan, Efisiensi dan Titik Impas (BEP)

Analisis usaha budidaya perikanan air tawar yang digunakan dalam penelitian adalah

analisis biaya, pendapatan, keuntungan, efisiensi usaha dan BEP. Adapun model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Biaya Produksi**

Biaya produksi dalam usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kampar, yaitu Kecamatan XIII Koto Kampar dan Kecamatan Kampar adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani ikan selama satu kali periode produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk menghitung besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani ikan, secara matematis dapat ditulis dengan rumus menurut (Soekartawi, 1992):

$$TC = TVC + TFC..... (1)$$

$$TC = \{(X_1.PX_1)+(X_2.PX_2)+(X_3.PX_3)\}+D..... (2)$$

Keterangan:

TC = Total cost (Rp/m<sup>3</sup>/thn)

i = 1, 2 dan 3

TVC = Total variable cost (Rp/m<sup>3</sup>/thn)

TFC = Total fixed cost (Rp/m<sup>3</sup>/thn)

X<sub>1</sub> = Jumlah penggunaan benih (ekor/m<sup>3</sup>)

PX<sub>1</sub> = Harga benih ikan (Rp/ekor)

X<sub>2</sub> = Jumlah penggunaan tenaga kerja (HKP/m<sup>3</sup>/thn)

PX<sub>2</sub> = Upah tenaga kerja (Rp/HKP)

X<sub>3</sub> = Jumlah penggunaan pakan (kg/m<sup>3</sup>/thn)

PX<sub>3</sub> = Harga pakan (Rp/kg)

D = Nilai penyusutan alat/peralatan perikanan (Rp/unit/thn)

Biaya peralatan yang dihitung sebagai komponen biaya produksi adalah nilai penyusutannya. Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat yang digunakan oleh petani ikan digunakan metode garis lurus (*straight line methode*) yang dikemukakan oleh Hernanto (1996), dengan rumus :

$$D = \frac{C - SV}{UL}.....(3)$$

Keterangan:

D = Biaya penyusutan (Rp/unit/thn)

C = Harga beli (Rp/unit/thn)

SV = Nilai sisa 20 % dari harga beli (Rp/unit/thn)

UL = Masa pakai alat (Thn)

**Pendapatan Kotor**

Pendapatan kotor yang diterima oleh petani perikanan air tawar dapat diperoleh dengan cara mengalikan antara produksi dengan harga yang berlaku, yang diformulasikan:

$$TR = Y x Py..... (4)$$

Keterangan:

TR = Pendapatan kotor (Rp/m<sup>3</sup>/thn)

Y = Jumlah produksi (kg/m<sup>3</sup>/thn)

Py = Harga produksi (Rp/kg)

**Keuntungan**

Keuntungan yang diterima oleh petani pada usaha budidaya ikan lemak, dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (1995):

$$\pi = TR - TC..... (5)$$

Untuk penelitian ini maka rumus tersebut akan diuraikan menjadi:

$$\pi = [(Y.Py)-\{(X_1.PX_1)+X_2.PX_2\}+D]..... (6)$$

$$\pi = Y.Py - \sum_{i=1}^3 (X_i.P_i) + D ..... (7)$$

Keterangan:

π = Pendapatan bersih petani ikan lemak (Rp/m<sup>3</sup>/thn)

i = 1, 2 dan 3

Y = Jumlah ikan yang dihasilkan (kg/m<sup>3</sup>/thn)

Py = Harga jual ikan (Rp/kg)

X<sub>1</sub> = Jumlah penggunaan benih (ekor/m<sup>3</sup>)

PX<sub>1</sub> = Harga benih ikan (Rp/ekor)

X<sub>2</sub> = Jumlah penggunaan tenaga kerja (HKP/m<sup>3</sup>/thn)

PX<sub>2</sub> = Upah tenaga kerja (Rp/HKP)

X<sub>3</sub> = Jumlah penggunaan pakan (kg/m<sup>3</sup>/thn)

PX<sub>3</sub> = Harga pakan (Rp/kg)

D = Nilai penyusutan keramba (Rp/m<sup>3</sup>/thn)

**Return Cost Ratio (RCR)**

Return Cost Ratio (RCR) adalah teknik analisis usaha yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan petani ikan dalam usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten kampar dengan rumus yang digunakan menurut Soekartawi (2001):

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

R/C > 1: Usaha untung

R/C = 1: Usaha impas

R/C < 1: Usaha rugi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Penggunaan Sarana Produksi**

Pelaksanaan suatu usaha tidak akan memberikan produksi yang optimal tanpa didukung oleh penggunaan sarana produksi yang tepat. Untuk itu, diperlukan efisiensi dalam pengalokasian input produksi, khususnya usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kampar.

Adapun sarana produksi yang digunakan petani yang terdapat di daerah penelitian, seperti: kolam/keramba, benih, pakan dan tenaga kerja. Untuk mengetahui alokasi penggunaan sarana produksi untuk masing-masing usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jenis dan jumlah alokasi penggunaan sarana produksi yang dikeluarkan petani ikan untuk masing-masing usaha, yaitu usaha budidaya ikan kolam dan budidaya ikan keramba. Untuk lebih jelasnya dirincikan sebagai berikut:

**Kolam/Keramba**

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata usaha budidaya perikanan yang dimiliki oleh petani ikan di Kecamatan XIII Koto Kampar adalah sebanyak 1 unit kolam dengan volume usaha rata-rata yaitu sebesar 1.058,34 m<sup>3</sup>. Selanjutnya, usaha perikanan air tawar yang terdapat di Kecamatan Kampar, jumlah keramba yang diusahakan petani rata-rata sebanyak 1 unit keramba dengan volume usaha rata-rata yang dimiliki petani keramba yaitu sebesar 76,8 m<sup>3</sup>.

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi Usaha Budidaya Ikan dalam Kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, Tahun 2013.

No.	Sarana produksi	Jumlah penggunaan
1.	Volume usaha (m <sup>3</sup> )	1.058,34
2.	Benih Ikan (ekor)	9.864
3.	Pakan:	
	a. Pelet udang (Kg)	18
	b. Pelet F-99 (Kg)	18
	c. Pop Pan-1 (Kg)	37
	d. Pop Pan-2 (Kg)	360
	e. Pelet 782 (Kg)	421
	f. Pelet Buatan (Kg)	7.759
4.	Obat-obatan:	
	a. Kapur (Kotak)	10
	b. Em-4 (Botol)	1
	c. Minaraya (Botol)	3
5.	Tenaga Kerja: (HKP)	
	a. TKDK	22,55
	• Penebaran benih	0,146
	• Pemeliharaan dan Pemberian pakan	22,40
	b. TKLK	56,53
	• Penebaran benih	0,28
	• Pemeliharaan dan Pemberian pakan	56,25

Tabel 3. Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi Usaha Budidaya Ikan dalam Keramba di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, Tahun 2013.

No.	Sarana produksi	Jumlah penggunaan
1.	Volume usaha (m <sup>3</sup> )	76,8
2.	Benih ikan (ekor)	1.969
3.	Pakan:	
	a. Pelet (kg)	2.274
	b. Sayuran (kg)	719
	c. Telur (kg)	218
	d. Kulit ayam (kg)	150
5.	Tenaga Kerja: (HKP)	
	a. TKDK	56,51
	• Penebaran benih	0,154
	• Pemeliharaan dan Pemberian pakan	56,36
	b. TKLK	91,50
	• Penebaran benih	0,25
	• Pemeliharaan & Pemberian pakan	91,25

### **Benih Ikan**

Benih ikan yang digunakan petani biasanya berasal dari Kolam Pembenuhan rakyat (KPR) yang terdapat di masing-masing kecamatan, yaitu Kecamatan XIII Koto Kampar dan Kecamatan Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa benih rata-rata yang digunakan petani masing-masing usaha, yaitu sebanyak 9.864 ekor untuk usaha kolam dan 1.969 ekor untuk usaha keramba.

### **Pakan**

Pemberian pakan sangat tergantung pada kemampuan petani ikan untuk membeli pakan. Dimana, petani dengan modal yang cukup (mampu) akan menggunakan pakan sesuai dengan rekomendasi yang dianjurkan dari Dinas Perikanan. Sedangkan, petani yang kurang mampu (modal terbatas) hanya akan menggunakan pakan seadanya saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis pakan yang digunakan petani dalam usaha budidaya perikanan air tawar, baik kolam dan keramba. Pada Tabel 2, menunjukkan alokasi penggunaan pakan yang digunakan petani untuk usaha kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar, antara lain: pelet udang sebanyak 18 kg, Pelet F-99 sebanyak 18 kg, Pop Pan-1 sebanyak 37 kg, Pop Pan-2 sebanyak 360 kg, Pelet 782 sebanyak 421 kg dan pelet buatan 7.759 kg. selanjutnya, pada Tabel 3 memperlihatkan alokasi penggunaan pakan ikan untuk usaha keramba di Kecamatan Kampar, antara lain: pelet sebanyak 2.274 kg, sayuran sebanyak 719 kg, telur sebanyak 218 Kg, dan kulit ayam sebanyak 150 kg.

### **Obat-obatan**

Hasil penelitian (Tabel 2), menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis obat-obatan yang digunakan petani dalam usaha budidaya ikan dalam kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar, antara lain: kapur rata-rata sebanyak 10 kotak, Em-4 rata-rata sebanyak 1 botol dan Minaraya rata-rata sebanyak 3 botol.

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yang digunakan petani perikanan air tawar terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja luar

keluarga lebih dominan dibandingkan tenaga kerja dalam keluarga untuk yaitu sebesar 79,08 HKP usaha kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar dan 148,01 HKP untuk usaha keramba di Kecamatan Kampar. Selanjutnya, alokasi penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar 22,55 HKP dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar 56,53 HKP untuk usaha kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar dan untuk usaha keramba di Kecamatan Kampar sebesar 56,51 HKP TKDK dan 91,50 HKP TKLK.

### **Analisis Biaya, Pendapatan, Keuntungan dan Titik Impas (BEP)**

#### **Produksi**

Berdasarkan analisis yang dilakukan jumlah produksi usaha budidaya ikan yang diperoleh petani untuk masing-masing usaha rata-rata sebanyak 4.320 kg untuk usaha budidaya kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar dan sebanyak 1.750 kg untuk usaha budidaya keramba di Kecamatan Kampar. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat variasi jumlah produksi yang dihasilkan petani ikan untuk masing-masing usaha yang disebabkan oleh variasi volume usaha yang dijalankan petani ikan di Kabupaten Kampar.

#### **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan petani untuk kegiatan/ usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kampar, khususnya Kecamatan XIII Koto Kampar dan Kecamatan Kampar. Biaya produksi dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap, meliputi biaya penyusutan kolam/ keramba dan biaya variabel, meliputi biaya sarana produksi, diantaranya: biaya benih, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja. Untuk mengetahui alokasi biaya usaha budidaya perikanan yang dikeluarkan petani ikan untuk masing-masing usaha dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

#### **1. Penyusutan Keramba/Kolam dan Peralatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tahan kolam/keramba dalam usaha budidaya perikanan air tawar untuk masing-masing usaha di Kabupaten Kampar, diperkirakan selama 5 (lima) tahun. Sedangkan tahan untuk peralatan lainnya diperkirakan selama 3

tahun dengan nilai sisa sebesar 20% dari harga beli.

## 2. Benih Ikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya benih yang dialokasikan petani untuk masing-masing usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kampar masing-masing sebesar Rp 1.578. 181,82 untuk usaha budidaya ikan kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar dan sebanyak Rp 3.544.285,71 untuk usaha budidaya ikan keramba di Kecamatan Kampar.

Tabel 4. Rataan Alokasi Biaya Produksi Usaha Budidaya Perikanan Air Tawar di Kecamatan XIII Koto Kampar, Tahun 2013

No.	Uraian	Rata-rata biaya (Rp)	(%)
1.	Biaya tetap:		
	a. Penyusutan Kolam	520.000,00	1,20
	b. Penyusutan alat:		
	• Ember	6.545,45	0,02
	• Tangguk ikan	6.545,45	0,02
	• Cangkul	15.030,30	0,03
	• Sekop	15.030,30	0,03
2.	Biaya variabel:		
	a. Benih	1.578.181,82	3,65
	b. Pakan:	33.632.181,81	77,72
	• Pelet udang	236.363,64	0,54
	• Pelet F-99	232.727,27	0,53
	• Pop Pan-1	302.272,73	0,69
	• Pop Pan-2	2.754.000,00	6,36
	• Pelet 782	2.950.000,00	6,81
	• Buatan	27.156.818,18	62,75
	c. Obat-obatan:	205.636,36	0,48
	• Kapur	61.636,36	0,14
	• Em-4	49.000,00	0,11
	• Minaraya	70.000,00	0,16
	d. Tenaga Kerja:		
	• TKDK	1.803.911,11	4,17
	• TKLK	4.522.500,00	10,45
	e. Servis kolam	968.181,82	2,24
	Jumlah	43.273.744,44	100

## 3. Pakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pemberian pakan yang dijalankan petani ikan untuk masing-masing usaha di Kabupaten Kampar rata-rata sebanyak 2 kali

sehari dengan jenis pakan yang bervariasi. Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan bahwa alokasi biaya terbesar dikeluarkan petani untuk masing-masing usaha terdapat pada biaya pakan yaitu Rp 33.632.181,81 (77,72%) dan Rp 15.354.046,89 (46,46%) dari total biaya yang dikeluarkan petani ikan.

Tabel 5. Rataan Alokasi Biaya Produksi Usaha Budidaya Perikanan Air Tawar di Kecamatan Kampar, Tahun 2013

No.	Uraian	Rata-rata biaya (Rp)	(%)
1.	Biaya tetap:		
	a. Penyusutan Keramba	1.927.619,05	5,83
	b. Penyusutan alat:		
	• Drum	6.467,19	0,02
	• Ember	373.333,33	1,13
2.	Biaya variabel:		
	a. Benih	3.544.285,71	10,73
	b. Pakan:	15.354.046,89	46,46
	• Pelet	13.870.238,10	41,97
	• Sayur	719.047,62	2,17
	• Telur	464.761,18	1,40
	• Kulit Ayam	300.000,00	0,90
	c. Tenaga kerja:		
	• TKDK	4.521.176,47	13,68
	• TKLK	7.320.000,00	22,15
	Jumlah	33.046.937,65	100,00

## 4. Obat-obatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua petani ikan mengeluarkan biaya untuk obat-obatan. Hal tersebut ditemukan pada usaha budidaya ikan dalam keramba di Kecamatan Kampar. Berbeda halnya dengan petani ikan dalam kolam (Tabel 4) yang menggunakan obat-obatan dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 205.636,36 atau 0,48% dari total biaya yang dikeluarkan petani ikan di Kecamatan XIII Koto Kampar.

## 5. Tenaga Kerja

Hasil penelitian (Tabel 4 dan Tabel 5) menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) lebih besar dibandingkan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) untuk masing-masing usaha yang mencapai sebesar Rp 4.522.500 (10,45%) TKLK dan Rp

1.803.911,11 (4,17%) TKDK untuk usaha budidaya ikan dalam kolam. Sedangkan biaya tenaga kerja untuk usaha keramba yaitu sebesar Rp 7.320.000 (22,15%) TKLK dan Rp 4.521.176,47 (13,68%) dari total biaya yang dikeluarkan petani ikan.

### **Pendapatan**

Pendapatan yang diterima petani ikan di daerah penelitian merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jualnya di pasar. Hasil penelitian menemukan bahwa jumlah produksi yang dihasilkan petani ikan per periode produksi dengan rata-rata sebanyak 4.320 Kg dengan harga jual Rp 11.000/kg dan rata-rata nilai pendapatan sebesar Rp 47.515.000 untuk usaha budidaya ikan dalam kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar. Selanjutnya, jumlah produksi yang diterima petani ikan untuk usaha budidaya ikan dalam keramba yaitu sebanyak 1.750 kg dengan harga jual sebesar Rp 21.000/kg dan rata-rata nilai pendapatan sebesar Rp 36.755.000.

### **Keuntungan**

Keuntungan usaha dalam usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kampar, khususnya usaha budidaya ikan patin kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar dan ikan keramba di Kecamatan Kampar adalah selisih antara pendapatan kotor yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan petani ikan selama proses produksi. Hasil analisis menemukan bahwa rata-rata keuntungan yang diterima petani ikan untuk masing-masing usaha yaitu sebesar Rp 4.241.255,56/periode produksi untuk usaha budidaya ikan patin dalam kolam dan Rp 3.708.062,35/periode produksi untuk usaha budidaya ikan lemak dalam keramba.

### **Return Cost Ratio (RCR)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya perikanan air tawar yang dijalankan petani di Kabupaten Kampar layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan RCR yang dilakukan diperoleh RCR untuk masing-masing usaha sebesar 1,09 untuk usaha budidaya ikan kolam di Kecamatan XIII Koto

Kampar dan 1,11 untuk usaha keramba di Kecamatan Kampar.

### **KESIMPULAN**

1. Pelaksanaan kegiatan usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kampar, khususnya di Kecamatan XIII Koto Kampar dan Kecamatan Kampar, tidak akan memberikan produksi dan keuntungan yang optimal tanpa didukung dengan penggunaan sarana produksi yang efektif dan efisien.
2. Biaya usaha yang dikeluarkan petani sangat terkonsentrasi pada pembelian pakan. Hal tersebut akan berdampak pada keuntungan yang diterima petani menjadi lebih kecil.

### **Saran**

Belum mampunya petani dalam menghasilkan pakan buatan sendiri, sehingga petani masih sangat bergantung pada pasokan pakan dari luar daerah dan harga selalu tergantung dari pemasok. Untuk itu, diperlukan peran dari pemerintah setempat, yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Kampar untuk memberikan bantuan berupa alat dan mesin pakan ikan. Sehingga, efisiensi dalam pengalokasian sarana produksi, terutama pakan dapat tercapai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. 2013. Kampar dalam Angka 2012. Bangkinang.
- Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. 2012. Laporan Tahunan Sektor Perikanan Kabupaten Kampar 2011. Bangkinang.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Liana, L. 2011. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lemak dalam Keramba di Desa Tanjung Belit Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Soekartawi. 1992. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press, Jakarta